

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kopi merupakan jenis minuman yang diolah melalui proses ekstraksi biji tanaman kopi dan Indonesia salah satu penghasil kopi terbesar no 4 di dunia dengan jumlah produksi kopi 6,891.000 ton. Berikut adalah data produksi kopi, lima terbesar penghasil kopi terbesar di Dunia:

Tabel 1. Lima Negara Penghasil Kopi Terbesar

Negara Penghasil Kopi	Jumlah Produksi Kopi
1. Brazil	34,500,000
2. Vietnam	23,200,000
3. Kolombia	12,800,000
4. Indonesia	6,891,000
5. Honduras	5,589,000

Sumber : Indonesia Invesmen 2011

Tanaman kopi merupakan tanaman tahunan yang berbeda dengan tanaman musiman, tanaman kopi dapat tumbuh pada dataran tinggi atau pegunungan pada ketinggian 800-2000 mdpl dengan suhu 15 °c- 25 °c dengan curah hujan 1.750-3000 mm/thn. Jenis kopi yang banyak dibudidayakan di Indonesia ada dua yakni arabika dan robusta. Budidaya kopi dapat dilakukan dengan cara pembibitan. Lokasi pembibitan harus dekat dengan sumber air, ditempat yang datar, dekat dengan kebun tempat penanaman, memiliki drainase yang baik, bukan daerah yang berangin kencang.

Langkah pertama dalam pembibitan kopi adalah dengan melakukan seleksi biji. Biji kopi yang sudah berada di tangan, harus segera dikecambahkan. Proses dilakukan pada bedengan persemaian. Bedengan ini ditinggikan dengan campuran tanah yang subur dan pasir halus yang ditaburkan setinggi 20-30 cm. Tanah dan ranting harus bersih dari akar dan ranting sisa tanaman, bebatuan, serta rumput. Tanah juga tidak boleh mengandung nematoda parasite dan cendawan akar kopi. Sebelum kopi ditanam, petani kopi harus memastikan bahwa kondisi tanahnya sudah ideal untuk ditanam kopi. Berada di ketinggian dan iklim yang ideal untuk varietas kopi yang ditanam.

Permukaan tanah cukup gembur, setidaknya sampai kedalaman sekitar 30 cm. akar yang di tanam tidak cukup kuat untuk menembus tanah yang terlalu padat seperti tanah liat. Air tidak menggenang di sekitar tanaman kopi. Genangan air dapat membuat akar kopi rusak dan membusuk. Bahan organik yang terkandung dalam tanah minimal 2,5 % bahan organik ini dapat menjadi sumber nutrient bagi tanam kopi.

Penyiapan lahan juga berarti menyiapkan pepohonan yang dijadikan penabung tanaman kopi. Tanaman penabung dapat melindungi tanaman kopi dari terik matahari dan air hujan yang dapat mengikis tanah. Tanaman penabung juga dapat mengurangi pertumbuhan gulma secara alami dan mengontrol pertumbuhan bunga dan buah kopi. Waktu yang tepat untuk menanam kopi

adalah awal musim penghujan, pastikan juga tanaman penaung sudah cukup besar dan bias melindungi tanaman kopi dari terik matahari.

Penanaman dilakukan pada waktu pagi atau sore hari, saat sinar matahari tidak terlalu terik. Hal ini akan lebih baik jika tanaman itu disiram hujan beberapa jam setelah di tanam. Buat lubang sedalam 30-50 cm, setelah itu polybag yang berisi bibit kopi diambil dan dipadatkan tanahnya. Kemudian potong bawah bagian polybag kira-kira 3 cm dari dasar. Setelah itu, buat sayatan memanjang dari atas ke bawah salah satu polybag lakukan dengan hati. Polybag yang berisi benih kopi dimasukkan ke dalam lubang yang sudah disiapkan sebelumnya, usahakan leher akar sejajar dengan permukaan lubang. Plastic polybag di tarik keluar, kemudian di timbun dengan tanah sambil sesekali dipadatkan. Pemadatan tanah dapat dilakukan dengan menggunakan tangan atau dengan menginjak-ngijak tanah secara perlahan.

Setelah bibit kopi di tanam maka dilakukan perawatan pada tanaman kopi dengan memeriksa kondisi tanah hal ini harus dilakukan secara berkala setidaknya tiga hari sekali. Pemeriksaan tanah bertujuan untuk mengetahui kelembaban tanah dan keberadaan gulma pengganggu tanaman. Tanaman kopi yang sudah mulai meninggi harus dilakukan pemangkasan agar tidak meninggi dan sulit pada saat proses pemanenan biji kopi. Pemukan harus di lakukan pada tanaman kopi dengan sesuai peraturan yang ada agar tumbuh kembang tanaman sesuai.

Tanaman Kopi akan mulai berbunga setelah 1 tahun dari proses tanaman. Hal ini menandakan bahwa tanaman kopi sudah siap berbuah dan siap memproduksi buah-buah kopi pertama kali. Waktu panen raya berada pada bulan mei-agustus, tergantung pada iklim setempat. Buah kopi yang sudah merah menandakan sudah siap untuk di panen. Setelah proses pemanenan selanjutnya di lakukan proses pascapanen kopi.

Pascapanen hasil pertanian adalah sebuah kegiatan yang dilakukan setelah panen atau penanganan hasil pertanian sampai dengan proses yang menghasilkan produk setengah jadi. Penanganan pascapanen bertujuan untuk menurunkan kehilangan hasil, menekan tingkat kerusakan, meningkatkan daya simpan dan daya guna komoditas untuk memperoleh nilai tambah. Penanganan pascapanen yang tidak baik akan menyebabkan terjadinya kehilangan hasil, baik bobot maupun kualitas produk yang dihasilkan, terutama untuk panen musim hujan.

Desa Simpang Luas merupakan salah satu Desa di Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan yang memiliki kelompok tani terbanyak dengan jumlah 153 petani dan masyarakat disana mayoritas adalah petani. Desa Simpang Luas mulai menerapkan teknologi pascapanen kopi sejak tahun 2015. Dalam usaha kopi ada banyak hal yang menjadi perhatian, terutama dalam penerapan teknologi pascapanen kopi baik dari segi sortasi, penjemuran, pengupasan, dan

penyimpanan. Berikut adalah data kelompok tani yang aktif dalam kegiatan penerapan teknologi pascapanen kopi:

Tabel 2. Data kelompok tani yang aktif

Nama Dusun	Aktif	Tidak aktif
Dusun 1	20	10
Dusun 2	43	15
Dusun 3	60	25
Dusun 4	25	13
Dusun 5	15	10
	153	73

Sumber: Monografi Desa Simpang Luas

Namun tidak semua petani di Desa Simpang Luas yang menerapkan teknologi pascapanen kopi dan tidak semua petani bergabung menjadi anggota aktif pada kelompok tani Harapan Maju. Dari 226 anggota kelompok tani hanya 153 yang aktif dalam menerapkan teknologi pascapanen kopi, sedangkan untuk 73 anggota lainnya masih bertahan dengan pengetahuan yang sudah mereka terapkan berdasarkan keturuanan. Petani yang tidak menerapkan teknologi pascapanen kopi beranggapan bahwa dengan menggunakan teknologi terbaru maka akan memakan waktu dan juga biaya. Jadi mereka tidak mau mengambil resiko untuk menerapkan teknologi yang hasilnya belum pasti menguntungkan karena proses penerapan teknologi pascapanen cukup menyita waktu dalam pengaplikasiannya dan memerlukan biaya yang cukup mahal untuk semua alat yang akan digunakan. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa petani di Desa Simpang Luas tidak langsung mengadopsi inovasi teknologi pascapanen kopi

tersebut. Namun, tentu saja petani kopi yang menggunakan teknologi pascapanen melewati proses adopsi dan ada faktor yang mempengaruhi dalam penerapan teknologi sebelum mereka benar-benar menerapkan teknologi pascapanen kopi. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang penerapan teknologi pasca panen kopi.

B. Tujuan

1. Untuk mengetahui tingkat penerapan teknologi pasca panen kopi oleh petani di Desa Simpang Luas .
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa yang mempengaruhi tingkat penerapan teknologi pasca panen kopi

C. Kegunaan

Jika diketahui Tingkat Penanganan Teknologi Penerapan Pascapanen kopi maka kelompok tani dapat melakukan perbaikan melalui faktor-faktor yang mempengaruhinya

